

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model konseling karir dengan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir (*career maturity*) siswa. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep dan teori kematangan karir, kajian konsep konseling *trait and factor*, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis permasalahan kematangan karir, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir yang terkait dengan peningkatan kematangan karir.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama. Menurut Cresweel (2002), terdapat tiga model metode kualitatif-kuantitatif, yaitu *two-phase design*, *dominant-less dominant design*, dan *mixed methods design*. Dalam penelitian ini dipilih *mixed methods design*, karena metode kuantitatif dan kualitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Design ini termasuk *exploratory mixed methods* yaitu prosedur penelitian dilakukan menggunakan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis suatu gejala, dan kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yang berkaitan dengan data kualitatif.

Metode kuantitatif dilakukan dengan penyebaran angket ke sejumlah siswa untuk menjangkau gambaran aspek-aspek kematangan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, dan upaya siswa dalam meningkatkan

kematangan karirnya. Selain angket, metode kuantitatif digunakan untuk menguji efektifitas model konseling karir *trait and factor*.

Metode kualitatif dilakukan dengan *fokus group discussion* (FGD) melibatkan konselor sekolah sebagai peserta diskusi untuk mengkaji substansi model hipotetik konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Selain FGD, metode kualitatif digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pada waktu pelaksanaan uji coba model.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan ini diarahkan sebagai “*a process used to develop and validate educational product*” (Borg & Gall, 2003). Produk dalam bidang pendidikan yang dimaksud adalah berupa model konseling karir *trait and factor* yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

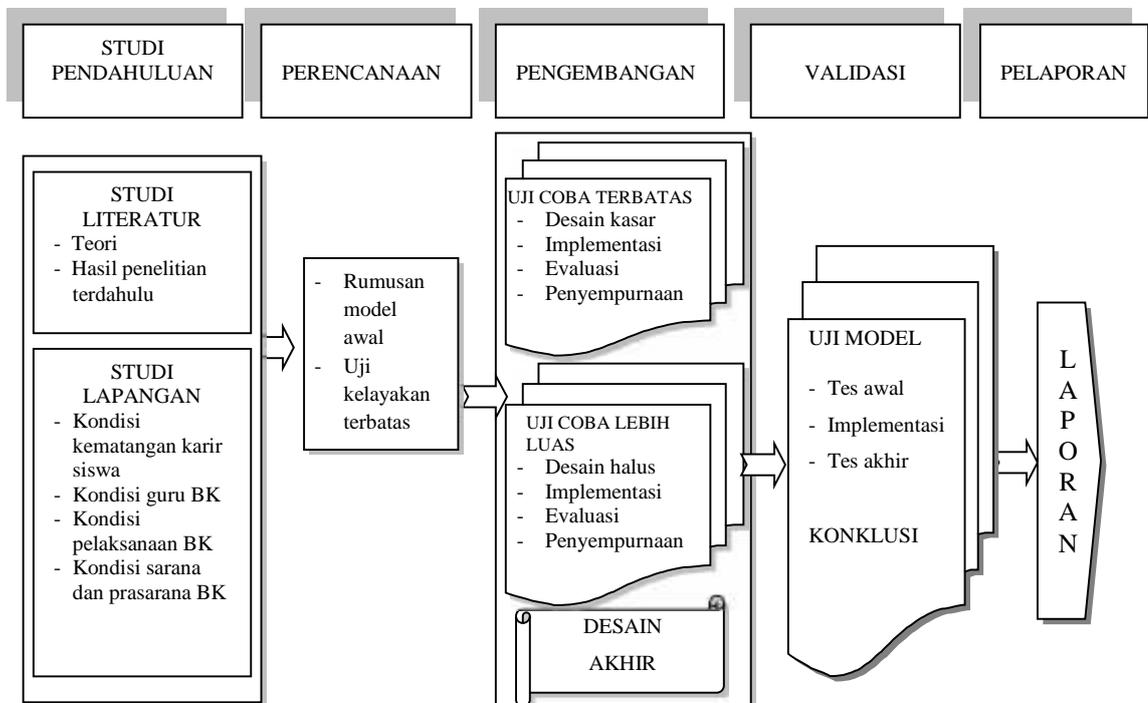
Penelitian dan pengembangan dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif, metode partisipatif kolaboratif dan metode eksperimental. Tujuan setiap metode penelitian tersebut, yaitu:

1. Metode deskriptif untuk melakukan penyanderaan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Dalam hal ini dilakukan untuk menganalisis gambaran kematangan karir yang dimiliki siswa, faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa, dan upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya. Data atau informasi yang diperoleh melalui metode ini masih berupa data kasar, sehingga perlu diolah agar dapat dijadikan dasar untuk menjawab

masalah penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana gambaran kematangan karir siswa SMK?, (2) Faktor-faktor apakah yang menentukan kematangan karir siswa SMK?, dan (3) Upaya-upaya apakah yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK?

2. Metode partisipatif kolaboratif untuk proses uji kelayakan model hipotetik konseling karir *trait and factor*. Uji kelayakan model dilaksanakan dengan uji rasional, uji keterbacaan, uji kepraktisan dan uji coba terbatas. Uji rasional melibatkan empat orang pakar konseling, uji keterbacaan melibatkan 15 siswa dari berbagai jurusan (bidang keahlian) di SMKN di Kota Bandung, sedangkan uji kepraktisan dilaksanakan melalui diskusi terfokus dengan melibatkan para guru bimbingan dan konseling pada beberapa jurusan (bidang keahlian) di SMKN di Kota Bandung. Data atau informasi yang diperoleh melalui metode ini berupa data kualitatif yang akan menjawab masalah penelitiannya: “Bagaimana model hipotetis konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK?”.
3. Metode eksperimental menggunakan teknik eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design*. Dilaksanakan dalam uji lapangan model hipotetik untuk memperoleh gambaran efektivitas model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa, dan menjawab masalah penelitian: “Bagaimana efektifitas model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK?”

Selanjutnya, menurut Borg & Gall (2003), tahapan yang seyogyanya ditempuh dalam penelitian pengembangan ini meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan model awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba model awal (*preliminary field testing*), (5) revisi model awal (*main product revision*), (6) uji coba terbatas (*main field testing*), (7) revisi model uji coba (*operational product revision*), (8) uji coba lebih luas (*operational field testing*), (9) revisi model akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Tahap desiminasi dan implementasi tidak termasuk kegiatan yang dilaksanakan peneliti. Untuk keperluan sosialisasi dan distribusi akan dilakukan melalui penulisan artikel pada jurnal ilmiah. Berikut ini digambarkan langkah pengembangan model konseling:



Gambar 3.1  
Langkah Pengembangan Model

Masing-masing dari tahapan penelitian pengembangan model diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, ada dua hal yang dilakukan yaitu studi literatur dan studi lapangan. Pada studi literatur, digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan teoritis yang memperkuat model yang akan dikembangkan. Melalui studi literatur dikaji ruang lingkup model, keluasan penggunaan, kondisi pendukung, dan langkah-langkah yang paling tepat untuk mengembangkan model. Studi literatur memberikan gambaran hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan model.

#### 2. Perencanaan

Hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan untuk merumuskan model awal (hipotetik) konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Struktur model awal konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa meliputi: (1) Rasional, menjelaskan pentingnya konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. (2) Tujuan, menjelaskan gambaran tentang sikap dan perilaku siswa yang diharapkan muncul melalui model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. (3) Asumsi, menjelaskan prinsip-prinsip mendasar dalam melaksanakan layanan konseling karir *trait and factor*. (4) Target intervensi, menjelaskan perubahan yang terjadi pada pribadi siswa yang terlibat dalam konseling karir *trait and factor*. (5) Komponen model, menjelaskan unsur pokok yang terdapat dalam

model konseling karir *trait and factor* (6) Langkah-langkah model, menjelaskan aktivitas yang harus dijalani oleh konselor dan proses konseling tahapan pelaksanaan konseling yang dimulai dari kegiatan persiapan dan kegiatan pokok. Kegiatan pokok meliputi tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Masing-masing tahapan mencakup beberapa langkah atau sesi. (7) Kompetensi konselor, menjelaskan keahlian-keahlian yang dituntut pada konselor yang akan menyelenggarakan layanan konseling karir *trait and factor*. (8) Struktur dan isi intervensi, menjelaskan gambaran singkat tentang langkah kerja atau kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan model, dan 9) Evaluasi dan indikator keberhasilan, menjelaskan tentang proses mengukur keberhasilan konseling konseling karir *trait and factor*, serta indikator keberhasilannya.

### 3. Pengembangan Model Awal (Hipotetik)

Model awal (hipotetik) merupakan draft kasar dari model yang akan dibuat. Meskipun demikian, draft model tersebut disusun selengkap dan sesempurna mungkin. Draft atau model awal dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil kajian konseptual, kajian hasil penelitian terdahulu, dan kondisi objektif kematangan karir hasil penelitian pendahuluan.

### 4. Uji Coba Model Awal

Dalam rangka menghasilkan model konseling yang teruji secara efektif, maka langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan model secara rasional. Uji kelayakan model (validasi rasional) dilakukan melalui penilaian pakar (*expert judgment*). Pakar yang terlibat dalam penilaian model berjumlah tiga orang yang memiliki latarbelakang pendidikan Magister (S2) dan Doktor (S3)

dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Validasi rasional model selain dilakukan melalui konsultasi dengan pakar bimbingan dan konseling, juga dengan cara peneliti menyampaikan rumusan model konseling untuk ditelaah oleh para pakar dan memberikan saran/masukan sebagai bahan penyempurnaan model konseling sebelum diujicobakan ke lapangan.

#### 5. Revisi Model Awal

Hasil validasi rasional terhadap rumusan model awal konseling dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan model. Sebelum dilakukan uji coba lapangan, dilakukan diskusi dan pembahasan terhadap model konseling di sekolah dengan guru bimbingan dan konseling. Tanggapan dan komentar dari para guru tersebut menjadi pertimbangan dalam menyempurnakan model konseling, terutama berkaitan dengan implementasi model dan kemungkinan pemberlakuan model di sekolah.

#### 6. Uji Coba Terbatas

Sesuai dengan desain penelitian, uji coba terbatas model konseling dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung kepada 15 siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan (satu kelompok), dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang terdapat dalam model. Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan proses uji coba model. Hasil evaluasi dan refleksi menjadi bahan untuk menyempurnakan model yang sedang dikembangkan.

## 7. Revisi Model Uji Coba Terbatas

Penyempurnaan model dilakukan setelah uji coba terbatas di SMKN 6 Bandung. Pada tahap penyempurnaan model awal ini dilakukan hanya pada satu kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih difokuskan terhadap proses, sehingga revisi yang dilakukan bersifat penyempurnaan internal model, seperti keseuaian waktu, materi, dan langkah konseling. Hasil revisi model konseling karir trait and factor untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK terlampir.

## 8. Uji Coba Lapangan Lebih Luas

Uji coba ini dilakukan agar model yang dikembangkan memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu target populasinya pun disesuaikan. Uji coba dan penyempurnaan pada tahap model awal masih difokuskan kepada pengembangan dan penyempurnaan materi model, belum memperhatikan kelayakan dalam konteks populasi. Kelayakan populasi dilakukan dalam uji coba dan penyempurnaan model yang telah disempurnakan. Dalam tahap ini, uji coba dan penyempurnaan dilakukan dalam jumlah sampel yang lebih luas yaitu berasal dari dua sekolah, dengan sampel subjek 30 orang (masing-masing sekolah diambil 15 orang siswa). Langkah-langkah uji coba model lebih luas ini sesuai dengan hasil penyempurnaan uji model terbatas dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

Uji coba diperluas model konseling dilaksanakan di dua sekolah, yaitu di SMKN 5 dan SMKN 6 Bandung. Sampel menggunakan siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan, masing-masing kelompok berjumlah 15 orang siswa, sehingga jumlah sampel yang diuji menjadi 30 orang. Pelaksanaan

uji coba model ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang terdapat dalam model hasil revisi.

#### 9. Revisi Model Akhir

Penyempurnaan model dari hasil uji lapangan lebih luas ini lebih memantapkan model yang dikembangkan, karena uji cobanya dilaksanakan pada sampel yang lebih luas (dua kelas masing-masing satu kelas SMKN 5 dan SMKN 6 Bandung). Hasil evaluasi selain perbaikan yang bersifat internal, juga penyempurnaan model ini didasarkan pada evaluasi hasil, sehingga pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Kematangan Karir Siswa SMK

Definisi kematangan karir dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang ditandai dengan memiliki: (1) informasi tentang diri seperti kebutuhan, peran hidup, nilai kerja, minat terhadap jabatan, dan dan informasi lain yang relevan, (2) kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam memilih karir, (3) pengetahuan tentang dunia kerja, (4) kemampuan untuk mengintegrasikan informasi diri dengan informasi karir, dan (5) kemampuan untuk membuat dan menerapkan suatu rencana karir.

#### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa SMK yang diungkap adalah: (1) Lingkungan keluarga dan teman (LK), (2)

Lingkungan masyarakat tempat tinggal (LM), (3) Wawasan tentang dunia kerja (WD), (4) Lingkungan sekolah (LS), (5) Dukungan infrastruktur dalam membantu rencana karir masa depan (DI), dan (6) Sikap terhadap konsepsi pekerjaan/jabatan (SK).

### 3. Upaya Siswa untuk Meningkatkan Kematangan Karir

Upaya siswa yang dilakukan siswa dalam penelitian ini mencakup: (1) Diskusi dengan guru BK, (2) Diskusi dengan guru mata pelajaran, (3) Diskusi dengan orang tua, (4) Diskusi dengan saudara kandung (kakak yg sudah bekerja), (5) Diskusi dengan saudara ayah/ibu, (6) Diskusi dengan teman sekolah, (7) Diskusi dengan teman di rumah, (8) Membaca buku/majalah tentang dunia kerja/karir, (9) Menghadiri seminar/diskusi tentang karir, (10) Memperhatikan acara, tayangan, informasi dunia kerja/karir di internet/televisi, (11) Memanfaatkan waktu luang untuk bekerja sesuai bidang yang diinginkan, dan (12) Memperhatikan iklan-iklan lowongan kerja, dll.

### 4. Model Konseling Karir *Trait and Factor*

Model konseling karir *trait and factor* adalah pola pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan dengan melakukan tiga model aktivitas. Pertama, analisis diri (*personal analysis*), yaitu mempelajari individu dengan cara menggali informasi tentang diri dengan mengandalkan berbagai alat tes terstandar. Kedua, analisis pekerjaan (*job analysis*), yaitu mempelajari lapangan kerja sehingga individu memperoleh gambaran tentang ciri-ciri, tuntutan, imbalan yang akan diperoleh, dan segala sangsi yang terkandung, tantangan yang akan dihadapi, *trend* bidang pekerjaan mutakhir, dan peluang sukses dalam pekerjaan tertentu.

Ketiga, mengintegrasikan *trait and factor* dengan lapangan kerja dengan cara mencocokkan karakter diri individu dengan lapangan kerja, sehingga individu memiliki dasar yang kuat dalam menentukan pilihan pekerjaan.

Model konseling karir *trait and factor* memungkinkan hubungan antara guru/konselor dengan konseli merupakan hubungan guru ke siswa. Keterlibatan konselor secara eksklusif dalam langkah-langkah proses konseling diawali dengan: analisis atau pengumpulan data yang relevan; sintesis atau organisasi dari data itu untuk memperoleh gambaran yang selengkap mungkin tentang konseli; diagnosis atau pernyataan kesimpulan tentang semua unsur pokok masalah konseli dan sebab-musababnya; prognosis atau perkiraan tentang perkembangan konseli selanjutnya serta berbagai implikasi dari hasil kegiatan diagnosis; konseling atau wawancara terhadap konseli untuk memikirkan penyelesaian terhadap problem yang dihadapi konseli; tindak lanjut (*follow-up*) atau bantuan kepada konseli apabila timbul masalah lagi dan evaluasi terhadap efektifitas konseling.

### **C. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini telah dikembangkan tiga perangkat instrumen penelitian, yaitu: (1) Angket pengungkap kematangan karir siswa SMK (Bagian A), (2) Angket pengungkap faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa (Bagian B), dan (3) Angket pengungkap upaya-upaya yang dilakukan siswa SMK dalam meningkatkan kematangan karir (Bagian C).

Angket untuk mengungkap kematangan karir ini menggunakan skala penilaian terhadap item pernyataan meliputi pernyataan positif dan pernyataan

negatif. Setiap pernyataan disediakan dua alternatif pilihan jawaban (dikotomi), yaitu “ya” atau “tidak”. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran kematangan karir siswa, apabila siswa menjawab “ya” untuk item pernyataan positif memperoleh skor satu (1) dan jika menjawab “tidak” memperoleh skor nol (0). Pada item pernyataan negatif berlaku sebaliknya, yaitu apabila siswa menjawab “ya” memperoleh skor nol (0) dan jika menjawab “tidak” memperoleh skor satu (1).

Data faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa dijarung melalui instrumen faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa terdiri atas dua bagian. Pertama, bagian B1 untuk mengungkap aspek lingkungan keluarga dan teman (LK), lingkungan masyarakat tempat tinggal (LM), dan wawasan tentang dunia kerja (WD). Skala penilaian yang digunakan untuk setiap item pernyataan disediakan empat alternatif pilihan yaitu: tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). kedua, bagian B2 untuk mengungkap aspek lingkungan sekolah (LS), dukungan infrastruktur (DI), dan sikap terhadap terhadap konsepsi pekerjaan/jabatan (SK). Skala yang digunakan model skala Likert, di mana untuk setiap item pernyataan disediakan empat alternatif pilihan yaitu: tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (ST), dan sangat setuju (SS).

Selanjutnya, data untuk mengungkap jenis/bentuk upaya siswa untuk meningkatkan kematangan karir digunakan instrumen yang menyediakan sejumlah alternatif bentuk upaya siswa untuk dipilih sesuai dengan pengalaman yang pernah dilakukan selama ini.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data yang layak dipakai, setiap item yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen (sebanyak 50 item untuk Format A, 65 item untuk Format B, dan 12 item untuk Format C) dikoreksi oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Ketiga penimbang tersebut sebagai pakar konseling yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai, dan berkualifikasi pendidikan doktor konseling. Setiap penimbang memberikan koreksinya. Terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, dilihat dari segi materi, konstruksi, atau bahasa, dilakukan revisi seperlunya sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut.

Pada langkah berikutnya sebelum dilakukan uji coba instrumen, dihadirkan para siswa SMK kelas XI sebanyak 15 orang untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir item dalam instrumen. Terhadap item pernyataan yang dirasakan sulit dipahami oleh siswa dilakukan penyempurnaan, baik dari segi materi, konstruksi, terutama dalam penggunaan bahasa. Rangkuman hasil penimbangan pakar dan uji keterbacaan ini dijadikan bahan untuk perbaikan dan pengembangan instrumen sebelum diujicobakan disajikan di lampiran I.

Kegiatan uji coba instrumen melibatkan sebanyak 80 siswa yang diambil masing-masing 40 orang siswa kelas XI dari SMKN 5 dan SMKN 6 Bandung. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS for Window versi 15.0*. Hasil uji validitas instrumen kematangan karir (Bagian A) diperoleh butir yang tidak valid sebanyak tujuh butir dari 50 butir, yaitu butir

nomor: 14, 22, 30, 32, 38, 42, dan 48. Hasil uji reliabilitas instrumen kematangan karir diperoleh koefisien *Spearman-Brown* = 0,939.

Kisi-kisi instrumen kematangan karir hasil penimbangan tim pakar, hasil uji keterbacaan, dan hasil uji coba (validitas dan reliabilitas) yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menjaring data kematangan karir siswa (Bagian A) disajikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir Siswa  
(BAGIAN A)

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPONDEN	NOMOR ITEM
a. Informasi diri ( <i>Self Information/ SI</i> )	1) Memahami kebutuhan-kebutuhan dalam memilih pekerjaan ( <i>needs</i> )	Kuesioner	Siswa	1,2
	2) Memahami peran-peran hidup dalam memilih pekerjaan ( <i>life roles</i> )			3,4
	3) Memahami nilai-nilai kerja dalam memilih bidang pekerjaan ( <i>work values</i> )			5,6
	4) Memahami minat dalam memilih bidang pekerjaan ( <i>occupational interests</i> )			7,8
	5) Mengetahui informasi lain yang relevan ( <i>other relevant information</i> )			9,10,11,12
b. Pengambilan keputusan ( <i>Decision Making/ DM</i> )	1) Mengenali kebutuhan akan suatu keputusan	Kuesioner	Siswa	13
	2) Menentukan tujuan membuat keputusan			15,16
	3) Memiliki alternatif keputusan lain			17,18
	4) Mengevaluasi			19,20

	alternatif keputusan 5) Memilih alternatif yang terbaik			21
c. Informasi karir ( <i>Career Information/ CI</i> )	1) Memiliki kesadaran terhadap informasi karir 2) Memiliki sikap positif terhadap informasi karir 3) Mengetahui sumber-sumber informasi karir 4) Memiliki komitmen karir masa depan	Kuesi- oner	Siswa	23,24,25  26,27  28,29  31
d. Memadukan antara informasi diri dengan informasi karir ( <i>Integration of SI with CI/INT</i> )	1) Memahami tuntutan karir yang akan dipilih 2) Mampu memadukan informasi diri dan informasi karir	Kuesi- oner	Siswa	33,34,35, 36,37  39,40, 41
e. Perencanaan karir ( <i>Career Planning/ CP</i> )	1) Memahami persiapan rencana karir 2) Memahami penerapan rencana karir	Kuesi- oner	Siswa	43,44,45, 46,47  49,50

Jumlah item instrumen kematangan karir (Bagian A) setelah item yang tidak valid (tujuh butir) dibuang menjadi berjumlah 43 item. Selanjutnya, pemberian nomor yang baru dalam instrumen setelah hasil uji coba diurutkan kembali mulai dari nomor 1 s.d nomor 43.

Hasil uji validitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir (Bagian B1) diperoleh butir yang tidak valid hanya satu butir dari 35 butir, yaitu butir nomor 21. Hasil uji reliabilitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir diperoleh koefisien *Spearman-Brown* = 0,940. Kisi-kisi instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir

hasil penimbangan tim pakar, hasil uji keterbacaan, dan hasil uji coba (validitas dan reliabilitas) yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menjangking faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa (Bagian B1) disajikan pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa  
(BAGIAN B1)

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPONDEN	NOMOR ITEM
1. Lingkungan keluarga dan teman (LK)	1) Keterlibatan keluarga 2) Keterlibatan teman-teman	Kuesioner	Siswa	1,7,13,19,24,25,31,32,34 2,8,14,20,26,33
2. Lingkungan masyarakat tempat tinggal (LM)	1) Keterlibatan orang dewasa di lingkungan masyarakat 2) Kondisi lingkungan tempat tinggal	Kuesioner	Siswa	3,9,15, 27, 35 4,10,16,21, 28
3. Wawasan tentang dunia kerja (WD)	1) Usaha mendapatkan wawasan dunia kerja 2) Manfaat wawasan tentang dunia kerja	Kuesioner	Siswa	5,11,17,22, 29 6,12,18,23, 30

Jumlah item instrumen faktor yang mempengaruhi kematangan karir di atas (Bagian B1) setelah item yang tidak valid (satu butir) dibuang menjadi berjumlah 34 item. Selanjutnya, pemberian nomor yang baru dalam instrumen setelah hasil uji coba diurutkan kembali mulai dari nomor 1 s.d nomor 34.

Hasil uji validitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir (Bagian B2) diperoleh butir yang tidak valid sebanyak lima

butir dari 30 butir, yaitu butir nomor: 2, 10, 25, 28, dan 30. Hasil uji reliabilitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir diperoleh koefisien *Spearman-Brown* = 0,819. Kisi-kisi instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir hasil penimbangan tim pakar, hasil uji keterbacaan, dan hasil uji coba (validitas dan reliabilitas) yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menjaring faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa (Bagian B2) disajikan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa  
(BAGIAN B2)

ASPEK	INDIKATOR	PULTA	RESPON- DEN	NOMOR ITEM
1. Lingkungan keluarga dan teman (LK)	1) Keterlibatan keluarga 2) Keterlibatan teman-teman	Kuesi- oner	Siswa	1,7,13,19,24, 25,31,32,34, 2,8,14,20,26, 33
2. Lingkungan masyarakat tempat tinggal (LM)	1) Keterlibatan orang dewasa di lingkungan masyarakat 2) Kondisi lingkungan tempat tinggal	Kuesi- oner	Siswa	3,9,15, 27  4,10,16,21, 28
3. Wawasan tentang dunia kerja (WD)	3) Usaha mendapatkan wawasan dunia kerja 4) Manfaat wawasan tentang dunia kerja	Kuesi- oner	Siswa	5,11,17,22, 29  6,12,18,23, 30
4. Lingkungan sekolah (LS)	1) Keterlibatan guru BK 2) Keterlibatan guru BS	Kuesi- oner	Siswa	1,7,13,20,24  8,14,21
5. Dukungan infrastruktur dalam membantu rencana karir masa depan	1) Dukungan keluarga 2) Dukungan masyarakat 3) Dukungan sekolah	Kuesi- oner	Siswa	2,15  3,9,16  4,10,17,22

(DI)				
6. Sikap terhadap konsepsi pekerjaan/jabatan (ST)	1) Peluang kerja 2) Persepsi kerja	Kuesioner	Siswa	5,11,18, 6,12,19,23

Jumlah item instrumen faktor yang mempengaruhi kematangan karir di atas (Bagian B2) setelah item yang tidak valid (lima butir) dibuang menjadi berjumlah 25 item. Selanjutnya, pemberian nomor yang baru dalam instrumen hasil uji coba diurutkan kembali mulai dari nomor 1 s.d nomor 25.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, terhadap butir-butir yang tidak valid yang berjumlah 13 butir tidak disertakan (dibuang) dan sebanyak 102 butir yang valid digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Data hasil uji coba, instrumen sebelum dan sesudah uji coba disajikan pada lampiran II dan III.

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMKN 5 dan SMKN 6 di Kota Bandung. Subjek penelitian (sampel) adalah siswa kelas XI tahun akademik 2010/2011 program keahlian Teknik Bangunan. Pada tahap studi pendahuluan ini pengambilan sampel teknik *two stage cluster sampling*. Pemilihan kelas sampel dilakukan secara acak berdasarkan kelompok bidang keahlian (tahap satu), kemudian dari setiap kelas sampel terpilih dilakukan acak untuk menetapkan sejumlah siswa yang akan diteliti tingkat kematangan karirnya (tahap dua).

Pada tahap pengembangan dan validasi model awal (hipotetik), subjek penelitian adalah pakar bimbingan dan konseling berjumlah tiga orang. Sedangkan pada tahap uji coba model terbatas, subjek penelitian adalah siswa

SMKN 5 kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB1) berjumlah 15 siswa yang ditentukan secara acak dan pada tahap uji coba model diperluas, subjek penelitian adalah siswa SMKN 5 kelas XI TGB1 dan siswa SMKN 6 kelas XI TGB3 masing-masing berjumlah 15 siswa yang ditentukan secara acak. Selanjutnya, pada tahap uji efektifitas model konseling, subjek penelitian adalah siswa SMKN 6 berjumlah 60 siswa yang berasal dari kelas TGB1 berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas TGB2 berjumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Secara rinci, subjek penelitian ini disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Subjek Penelitian Pengembangan Model Konseling Karir *Trait and Factor* untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa

TAHAP PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1. Studi Pendahuluan	1. Siswa SMKN 5 Bidang Keahlian: a. Teknik Survey Pemetaan (TSP) b. Teknik Gambar Bangunan (TGB) c. Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) 2. Siswa SMKN 6 Bidang Keahlian: a. Teknik Konstruksi Kayu (TKK) b. Teknik Gambar Bangunan (TGB)	89 190 72	57 146 23
2. Validasi Rasional Model Awal	Pakar Bimbingan dan Konseling Praktisi (guru Bimbingan dan Konseling)		3 3
3. Uji Coba Model Terbatas	Siswa SMKN 6 kelas XI TGB		15
4. Uji Coba Model Lebih Luas	Siswa SMKN 5 kelas XI TGB Siswa SMKN 6 kelas XI TGB		15 15
5. Uji Efektivitas Model	Siswa SMKN 6 Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan a. Kelompok Eksperimen b. Kelompok Kontrol		30 30

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kematangan karir, faktor yang mempengaruhi kematangan karir, dan upaya siswa meningkatkan kematangan karir berbentuk data kuantitatif, sedangkan data penilaian kelayakan model oleh para ahli, pendapat siswa pada setiap akhir sesi intervensi (refleksi), dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling berbentuk data kualitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif seperti pengukuran tendensi pusat (*central tendency*), pengukuran dispersi (*dispersion*), dan distribusi frekuensi. Sedangkan untuk data kualitatif digunakan analisis non statistik melalui inferensi yang logis berdasarkan pertimbangan dan kondisi aktual.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk menafsirkan secara rinci mengenai gambaran kematangan karir secara keseluruhan dan gambaran aspek-aspek kematangan karir siswa SMKN program keahlian Teknik Bangunan adalah sebagai berikut: untuk gambaran tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori matang dan belum matang dilakukan dengan membandingkan skor kematangan yang diperoleh siswa ( $X_i$ ) dengan skor rata-rata idealnya ( $\bar{X}$ ) seperti pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5

#### Kriteria Kematangan Karir

Kriteria	Kategori	Penafsiran
$X_i \geq \bar{X}$	Matang	Siswa memiliki kematangan karir yang cukup (tidak perlu ditingkatkan)
$X_i < \bar{X}$	Belum Matang	Siswa memiliki kematangan karir yang kurang (perlu ditingkatkan)

Selanjutnya untuk kriteria aspek kematangan karir siswa berada pada kategori matang dan belum matang seperti tertera pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6

## Kriteria untuk Penafsiran Skor Kematangan Karir

<b>Aspek Kematangan Karir</b>	<b>Penafsiran</b>
<i>Self Information (SI)</i>	
Matang	Siswa memiliki informasi diri (SI) yang cukup, skor SI antara 8 s.d 12 (tidak perlu ditingkatkan)
Belum Matang	Siswa memiliki informasi diri (SI) yang tidak cukup, skor SI antara 4 s.d 7 (perlu ditingkatkan)
	Siswa memiliki informasi diri (SI) yang kurang, skor SI antara 0 s.d 3 (harus ditingkatkan)
<i>Decision Making (DM)</i>	
Matang	Siswa memiliki kemampuan dalam membuat keputusan (DM) yang cukup, skor DM antara 6 s.d 8 (tidak perlu ditingkatkan)
Belum Matang	Siswa memiliki kemampuan dalam membuat keputusan (DM) yang tidak cukup, skor DM antara 3 s.d 5 (perlu ditingkatkan)
	Siswa memiliki kemampuan dalam membuat keputusan (DM) yang kurang, skor DM antara 0 s.d 2 (harus ditingkatkan)
<i>Career Information (CI)</i>	
Matang	Siswa memiliki informasi karir (CI) yang cukup, skor CI antara 6 s.d 8 (tidak perlu ditingkatkan)
Belum Matang	Siswa memiliki informasi karir (CI) yang tidak cukup, skor CI antara 3 s.d 5 (perlu ditingkatkan)
	Siswa memiliki informasi karir (CI) yang kurang, skor CI antara 0 s.d 2 (harus ditingkatkan)
<i>Integration of SI with CI (INT)</i>	
Matang	Siswa memadukan informasi diri (SI) dengan informasi karir (CI) dengan cukup, skor INT antara 6 s.d 8 (tidak perlu ditingkatkan)
Belum Matang	Siswa memadukan informasi diri (SI) dengan informasi karir (CI) belum cukup, skor INT

	antara 3 s.d 5 (perlu ditingkatkan)
	Siswa memadukan informasi diri (SI) dengan informasi karir (CI) masih kurang, skor INT antara 0 s.d 2 (harus ditingkatkan)
<i>Career Planning (CP)</i>	
Matang	Siswa memiliki kemampuan merencanakan karir (CP) yang cukup, skor CP antara 5 s.d 7 (tidak perlu ditingkatkan)
Belum Matang	Siswa memiliki kemampuan merencanakan karir (CP) yang belum cukup, skor CP antara 3 s.d 4 (perlu ditingkatkan)
	Siswa memiliki kemampuan merencanakan karir yang kurang, skor CP antara 0 s.d 2 (harus ditingkatkan)

Sebelum data digunakan dalam analisis uji hipotesis semua pasangan data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan persyaratan data. Kegiatan ini dilakukan untuk menghitung normalitas dan homogenitas variansi sebaran skor kematangan karir siswa dari setiap kelompok uji.

Hasil uji normalitas setiap kelompok data menggunakan formula “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*” dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

## Hasil Uji Normalitas Data Kematangan Karir

Kelompok Data		Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Nilai p Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,588	0,879	Normal
	<i>Posttest</i>	0,556	0,917	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,828	0,500	Normal
	<i>Posttest</i>	0,530	0,942	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa semua data, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berasal dari populasi yang

berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $p > 0,05$ .

Selanjutnya hasil perhitungan pengujian homogenitas variansi data dengan menggunakan “*Levene’s Test of equality of error variances*” dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8  
Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Kematangan Karir

Nilai <i>Levene Statistic F</i>	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Nilai p Signifikansi	Keterangan
1,971	3	116	0,122	Homogin

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa varians homogin karena mempunyai nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $p > 0,05$ .

Ternyata, hasil perhitungan yang terlihat pada kedua tabel menunjukkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini berdistribusi normal dan varian yang homogin. Dengan demikian data semua kelompok siswa pada penelitian telah diketahui memenuhi syarat untuk dilakukan perhitungan secara inferensial guna menguji hipotesis yang telah diajukan.

Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan penggunaan model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa telah dilakukan kegiatan eksperimen menggunakan teknik eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan rancangan *Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design*.

Rancangan *Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design* dengan formula sebagai berikut:

Kelompok		<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Non R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	Non R	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan: Non R = penempatan subjek dalam kelompok tanpa acak  
 O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol  
 O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol  
 X = perlakuan penelitian, menggunakan model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK

Uji efektivitas model tersebut dilakukan uji beda data skor rerata kematangan karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk keperluan ini telah digunakan rumus statistik t-test berpasangan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah skor *posttest* yang diperoleh konseli setelah mengikuti konseling karir *trait and factor* dipengaruhi oleh skor *pretest*, akan dilakukan analisis kovarians (ANCOVA) dengan data skor *pretest* sebagai kovariat. Dengan ANCOVA ini sebelumnya diuji terhadap skor *pretest* kedua kelompok itu tidak ada perbedaan (identik).

Uji efektivitas ini menekankan pada perbandingan antar rerata kelompok eksperimen dengan kontrol setelah perlakuan diberikan (*posttest*). Dengan demikian, yang diutamakan dalam pengujian ini adalah uji komparasi, sedangkan uji prediksi dipakai sebagai bagian dari bentuk kontrol terhadap variabel-variabel ekstra yang turut mempengaruhi keluaran perlakuan yang diberikan. Upaya kontrol yang dilakukan adalah kontrol secara statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah data *posttest* dan variabel independen atau kovariannya adalah data *pretest*. Adapun teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 17.0.